

## Analisis Keberlanjutan Ekowisata Hutan Lindung Damaran Baru Kabupaten Bener Meriah

*Analysis of Ecotourism Sustainability of Damaran Baru Protected Forest Area in Bener Meriah Regency*

Wahyuni<sup>1\*</sup>, Halus Satriawan<sup>2</sup>, & Rahmat Abbas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana, Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, Universitas Almuslim, Kabupaten Bireuen, 24261, Provinsi Aceh,

e-mail: [wahyuniaja1001@gmail.com](mailto:wahyuniaja1001@gmail.com)

### ***Abstract***

#### ***Article history:***

*Received:* 12/08/2024

*Accepted:* 12/09/2024

*Published:* 06/12/2024

#### ***Key words:***

*Forest, Potential, Ecotourism, Supply, Demand*

*The existence of forests for village communities cannot be separated from the survival of communities around the forests. Utilization of environmental services in forest areas can take the form of ecotourism potential developed in the region. Ecotourism also embraces the use of environmental services in protected forest areas, including the Damaran Baru protected forest area. The current problem is that there is not yet optimal management of existing natural resource potential in order to support ecotourism development. The aim of this research is to analyze the potential supply and demand for ecotourism in the Damaran Baru protected forest area and to analyze the sustainability of ecotourism in the Damaran Baru protected forest. The research results obtained for supply potential data identified 12 ecotourism potentials in the form of coffee plantations in the area, waterfalls, primate monitoring posts, hot springs, bird monitoring posts, camping ground areas, pitcher plants, savanna, orchid beds, heli rocks, edelweis beds. and the peak of Damaran Baru. Likewise, for demand potential, it was obtained in terms of facilities and infrastructure that require improvement to attract more visitors. The results of the ecotourism sustainability research show that the level of visits to ecotourism locations has started to increase with a total of 200 visitors in 2022, where there was an increase in the number of visitors of 53.85% from the previous year.*

### **Pendahuluan**

Pemanfaatan kawasan hutan diatur dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 pada pasal 23 dan pasal 26 ayat (1) dan (2). Pemanfaatan hutan bertujuan memperoleh manfaat optimal bagi kesejahteraan seluruh masyarakat secara berkeadilan dengan tetap menjaga kelestariannya. Pemanfaatan hutan lindung dapat berupa pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, dan pemungutan hasil hutan bukan kayu. Pemanfaatan hutan lindung dilaksanakan melalui pemberian izin usaha pemanfaatan kawasan, izin usaha pemanfaatan jasa lingkungan, dan izin pemungutan hasil hutan bukan kayu sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan

Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi.

Hutan memiliki peran penting bagi masyarakat desa, tidak hanya sebagai sumber kehidupan tetapi juga sebagai penyedia jasa lingkungan, seperti potensi ekowisata. Pemanfaatan hutan sebagai ekowisata dapat menjadi peluang besar dalam mendukung keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun menurut Sumaryam *et al*, (2022), tingkat kunjungan wisatawan mengalami penurunan signifikan pasca pandemi Covid-19, sehingga diperlukan strategi pengembangan wisata pasca pandemi. Sejalan dengan hal tersebut, Utami dan Rina (2017) mengemukakan bahwa ekowisata merupakan bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi

positif terhadap kelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat lokal.

Pengembangan ekowisata di Kabupaten Bener Meriah telah terlaksana di Desa Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah seluas 251 Ha. Izin usaha pemanfaatan kawasan telah diberikan sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.9343/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/11/2019 tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa/Kampung Damaran Baru seluas  $\pm$  251 Ha yang berada pada kawasan hutan lindung di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.

Kabupaten Bener Meriah memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan budaya yang mendukung pengembangan ekowisata. Sumber daya alam meliputi panorama Gunung Berapi Burni Telong, air terjun, dan kawasan hutan lindung yang kaya akan keanekaragaman hayati. Potensi budaya seperti kesenian serta kehidupan masyarakat pedesaan dengan budaya bertani dan berkebun yang masih tradisional juga dapat menjadi daya tarik tersendiri. Namun potensi tersebut belum dikelola secara optimal sehingga pemanfaatannya belum memberikan kontribusi yang signifikan baik dari aspek ekologi, ekonomi serta sosial budaya.

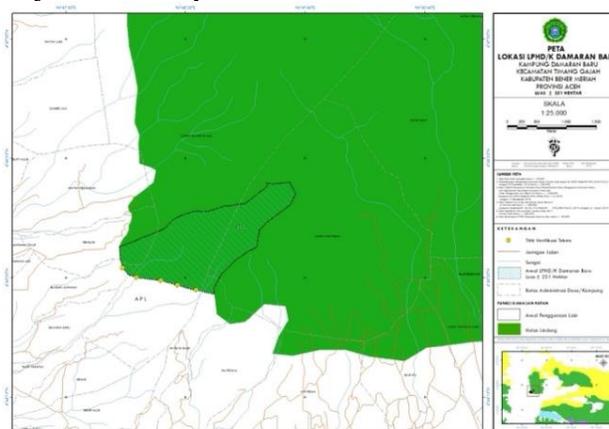
Potensi ekowisata Desa Damaran Baru masih belum banyak diketahui oleh wisatawan, penduduk lokal, sektor swasta pemerintah daerah baik ditinjau dari sisi pengembangan ilmu maupun pengembangan wisata minat khusus. Beberapa tantangan dalam pengembangan ekowisata adalah kurangnya pengelolaan objek dan daya tarik

ekowisata, minimnya partisipasi masyarakat, dan belum optimalnya dukungan kelembagaan dari pemerintah daerah Kabupaten Bener Meriah dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Padahal ekowisata Desa Damaran Baru merupakan bagian dari Kabupaten Bener Meriah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata dengan melibatkan masyarakat. Melalui pendekatan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Damaran Baru, diharapkan akan terbentuk keterkaitan (*linkage*) antara ekonomi penduduk lokal, konservasi sumberdaya alam serta kelestarian sosial budaya lokal yang mencakup sumberdaya lokal, pro tenaga kerja, partisipasi masyarakat lokal, dan mampu menjamin pertumbuhan yang berkesinambungan (*sustainability*).

Pengembangan ekowisata berdampak pada kehidupan masyarakat dalam aspek ekologi, sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pengelolaan ekowisata dapat memberikan dampak yang positif dalam berbagai aspek. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ketersediaan (*supply*) dan permintaan (*demand*) ekowisata di kawasan hutan lindung Damaran Baru dan menganalisis keberlanjutan ekowisata hutan lindung Damaran Baru.

## Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di kawasan hutan lindung Desa Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1:



**Gambar 1.** Peta lokasi ekowisata hutan lindung Damaran Baru (sumber: KPH Wilayah II Aceh)

Metode pengumpulan data untuk potensi ekowisata dilakukan melalui pengamatan lapangan dan penyebaran kuesioner. Potensi ekowisata yang dikaji di kawasan Hutan Lindung Damaran Baru meliputi dua aspek yakni dari sisi penawaran (*supply*) dan dari permintaan (*demand*). Potensi *supply* adalah segala sesuatu baik barang ataupun jasa yang ditawarkan kepada pengunjung, sedangkan potensi *demand* merupakan permintaan wisata terhadap ruang, waktu, dan harga tertentu pada suatu kawasan wisata (Tiga, 2018). Dari sisi penawaran aspek yang dikaji yakni atraksi wisata, akomodasi, sarana wisata dan aksesibilitas. Data atraksi wisata diperoleh melalui studi pustaka ataupun literatur berupa laporan kerja/kegiatan yang berasal dari Lembaga Pengelolaan Hutan Desa (LPHD) Damaran Baru. Data kemudian diklarifikasi melalui diskusi bersama dengan pihak LPHD dan selanjutnya dilakukan pengamatan di lapangan untuk memverifikasi potensi objek daya tarik wisata yang dimiliki kawasan Ekowisata Damaran Baru. Data akomodasi, sarana wisata, dan aksesibilitas diperoleh melalui hasil observasi langsung di lapangan. Sementara itu dari sisi permintaan meliputi karakteristik, motivasi, serta kebutuhan dan keinginan calon pengunjung potensial. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap pengunjung potensial yang berasal dari Kabupaten Bener Meriah dan dari luar daerah. Keseluruhan potensi ekowisata dianalisis dengan mendeskripsikan potensi yang dimiliki kawasan sesuai keadaan objek yang ditemui di lapangan agar dapat mendeskripsikan hasil pemberdayaan masyarakat dari aspek ekologi, sosial dan ekonomi.

Analisis potensi *supply* pada kawasan ekowisata hutan lindung Damaran Baru ini berhubungan dengan ketersediaan potensi ekowisata yang bertujuan untuk mengetahui potensi ketersediaan jasa wisata dan dilakukan analisa dengan deskriptif yang akan menghasilkan peta potensi *supply*. Analisis potensi *demand* bertujuan untuk mengetahui tingkat kunjungan (*series*) dan

tanggapan masyarakat mengenai permintaan jasa ekowisata yang berguna bagi perencanaan pengembangan ekowisata kedepannya dengan memperhatikan lingkungan. Analisis ini meliputi karakteristik persepsi, partisipasi, motivasi dan saran serta harapan masyarakat (pengunjung) yang dilakukan dengan analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Kondisi Umum Wilayah

Kampung Damaran Baru berada di Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Sebagian wilayah Kampung Damaran Baru merupakan kawasan Hutan Lindung yang telah ditetapkan sebagai kawasan hutan lindung dengan izin usaha pemanfaatan kawasan berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor: SK.9343/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/11/2019 tanggal 5 November 2019 tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa/Kampung Damaran Baru seluas  $\pm$  251 Ha Berada Pada Kawasan Hutan Lindung di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. Oleh karena itu, pengelolaan Hutan Lindung Damaran Baru selanjutnya berada dibawah wewenang dan tanggungjawab Lembaga Pengelolaan Hutan Kampung Damaran Baru. Kawasan hutan lindung Damaran Baru atau disebut Hutan Desa berdasarkan skema perhutanan sosial memiliki ketinggian tempat yaitu 1.300 – 2.450 Mdpl.

Kawasan hutan lindung Damaran Baru memiliki 5 kelas kelerengan antara lain kelas kelerengan datar A (0% - 8%) seluas 3 Ha, kelas kelerengan landai B (9% - 15%) seluas 17 Ha, kelas kelerengan agak curam C (16% - 25%) seluas 34 Ha, kelas kelerengan curam D (26-40) seluas 155 Ha dan kelas kelerengan sangat curam (>40%) seluas 42 Ha. Serta tutupan lahan pada kawasan hutan lindung Damaran Baru dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Tutupan lahan kawasan hutan lindung Damaran Baru

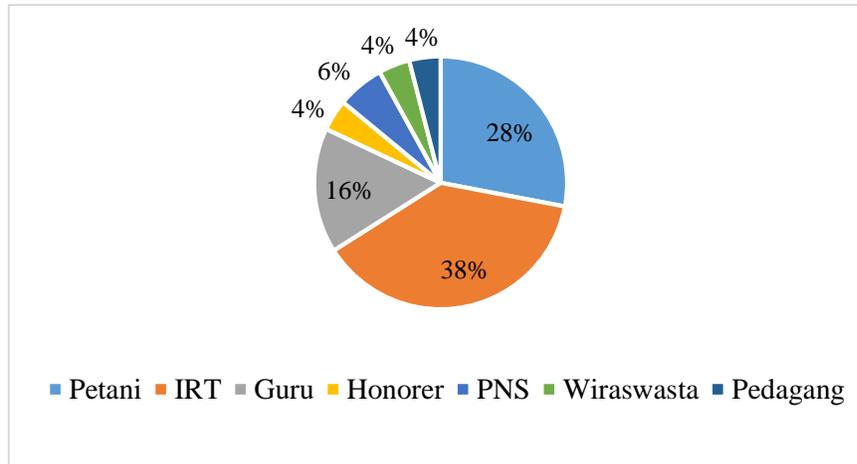
No.	Uraian	Luas (Ha)	Persen (%)
1	Hutan sekunder	203	80,88
2	Belukar Muda	20	7,97
3	Lahan Terbuka	28	11,16
<b>Jumlah:</b>		<b>251</b>	<b>100,00</b>

Sumber: RKT LPHK Damaran Baru tahun 2022

## B. Karakteristik Responden

Responden merupakan dari pengunjung ekowisata hutan lindung Damaran Baru. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara dan pembagian kuesioner. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbanyak adalah SLTA/ sederajat sebanyak 64% dan perguruan tinggi sebanyak 36%. Responden terbanyak berasal dari luar kota yang memiliki jarak tempuh perjalanan

lebih dari 5. Karakteristik responden selanjutnya adalah dari pekerjaannya. Terdapat berbagai jenis pekerjaan seperti yang disajikan dalam diagram pada Gambar 2. Responden didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa sebesar 36%, selanjutnya profesi pegawai swasta dan wiraswasta dengan persentase masing-masing 28% dan 22%, dan profesi lainnya sebesar 14%.



Gambar 2. Karakteristik pekerjaan pada responden masyarakat

## C. Analisis potensi *supply* dan *demand* ekowisata di kawasan hutan lindung Damaran Baru

### 1. Analisis Potensi *Supply*

Menurut Agustine *et al.*, (2016), *supply* wisata adalah segala sesuatu baik barang ataupun jasa yang ditawarkan kepada pengunjung pada suatu kawasan wisata. Potensi ekowisata yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah potensi ketersediaan wisata yang diberikan kepada pengunjung ataupun daya tarik wisata antara lain:

#### a. Kebun kopi dalam kawasan hutan lindung Damaran Baru

Hasil observasi langsung pada lokasi ekowisata hutan lindung Damaran Baru, pada pintu masuk kawasan hutan Damaran Baru terdapat kebun masyarakat yang ditanami tanaman kopi. Pengunjung dapat menikmati berada di kebun kopi dan melakukan kegiatan pemanenan kopi yang menjadi salah satu potensi daya tarik wisata. Kegiatan memetik kopi di dataran tinggi Gayo yang menghasilkan salah satu kopi terbaik di dunia, merupakan wisata yang memiliki nilai jual tinggi dan merepresentasikan budaya masyarakat lokal dalam aktivitasnya sehari-hari. Pola agroforestri diterapkan pada pintu masuk kawasan dengan

menanam kopi dan tanaman alpukat serta lamtoro. Merujuk pada hasil studi Rohmayanto *et al.*, (2019) agroforestri yang diterapkan adalah agroforestri dengan jenis *Multi Purpose Trees Species* (MPTS), sehingga dapat memberikan pendapatan yang layak dan berkesinambungan bagi rumah tangga petani (Gambar 3).



Gambar 3. Pintu masuk kawasan hutan sebagai objek wisata perkebunan kopi masyarakat. (sumber: dokumentasi peneliti, 2023).

#### b. Air Terjun

Potensi ketersediaan selanjutnya adalah air terjun yang berada dekat dengan pintu masuk kawasan hutan lindung Damaran Baru. Air terjun ini juga memiliki kubangan air yang sangat jernih dan

alami disebabkan hulu air terjun masih sangat terjaga karena masih lebatnya tutupan hutan. Air terjun ini memiliki ketinggian 10-meter yang berada pada ketinggian tempat 1.300 mdpl. Pengunjung dapat menikmati pemandangan sekaligus dapat mandi pada lokasi air terjun Damaran Baru ini, seperti yang dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Air terjun Damaran Baru  
(sumber: LPHK Damaran Baru)

Menurut Arniawati *et al.*, (2017), wisata alam adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Salah satu sumber daya alam adalah air terjun di Damaran Baru yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui ekowisata. Berdasarkan hasil penelitian, akses jalan menuju air terjun masih sangat minim yang disebabkan jalan yang akan dilalui menuju air terjun masih alami dan belum adanya pembukaan akses yang lebih baik. Wisata air terjun ini masih perlu dikembangkan dari segi akses, fasilitas, sarana dan prasarana agar dapat memberikan kepuasan dan menciptakan rasa aman bagi pengunjung, sehingga usaha ekowisata dapat berkelanjutan (Rolina *et al.*, 2020).

#### c. Pos Pemantauan Primata

Potensi selanjutnya yaitu pos pemantauan primata. Objek ini sangat disukai karena dapat melihat langsung dan mendengar suara dari berbagai jenis primata yang hidup di kawasan hutan lindung Damaran Baru seperti pada Gambar 5.

Pos pemantauan primata dapat digunakan bagi peneliti yang melakukan penelitian untuk keanekaragaman hayati khususnya jenis-jenis primata. Pos pemantauan primata berfungsi dalam upaya pemantauan, pengamanan, dan perlindungan keanekaragaman hayati. Pengamanan dan perlindungan merupakan suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh aparat kehutanan dan bekerjasama dengan instansi terkait dalam menjaga,

melindungi, dan mempertahankan hutan dari gangguan yang dapat mengganggu dan merusak sumber daya alam yang ada di dalamnya (Subagio *et al.*, 2020).



**Gambar 5.** Pos Pemantauan Primata  
(sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

#### d. Air Panas

Sumber air panas di kawasan hutan lindung Damaran Baru berasal dari gunung berapi Burni Telong. Potensi sumber air panas ini merupakan objek unggulan ekowisata karena terdapat kolam dan pancuran air panas yang alami yang berada di dalam kawasan hutan yang sejuk. Banyak wisatawan yang singgah sejenak untuk mandi dan menikmati sumber air panas alami seperti pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Sumber Air Panas  
(sumber: LPHK Damaran Baru)

#### e. Pos Pemantauan Burung

Pos pemantauan burung berfungsi untuk melakukan monitoring burung. Terdapat berbagai jenis burung yang dapat diamati oleh wisatawan. Pos pemantauan burung berperan dalam mengedukasi pengunjung tentang biodiversitas jenis-jenis satwa yang terdapat di lokasi ekowisata seperti yang tersaji pada Gambar 7.

Pengamatan burung (*birdwatching*) sebagai bentuk pendidikan konservasi, dewasa ini semakin

populer sehingga dapat dikembangkan menjadi kegiatan pariwisata. Kegiatan ini dikenal dengan istilah avitourism dimana dilakukan aktivitas mengamati, mengidentifikasi, menganalisis kebiasaan dan tingkah laku burung pada habitat alamnya. Avitourism memiliki manfaat pada bidang pendidikan, lingkungan, dan ekonomi dengan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan. Pengembangan pariwisata berbasis ekowisata avitourism menjadi solusi mengatasi pendeknya jarak interaksi manusia dan burung. Seingga ekowisata memiliki manfaat secara ekonomis dalam hal menciptakan lapangan kerja dan manfaat pendidikan dalam memberikan pengetahuan konservasi serta pembangunan manusia (Mubarik et al, 2020).



**Gambar 7.** Pos Pemantauan Burung  
(sumber: LPHK Damaran Baru)

#### f. Area Perkemahan

Area perkemahan atau *camping ground* merupakan salah satu potensi ketersediaan yang banyak diminati wisatawan. *Camping ground* berada pada ketinggian 2.000 mdpl, yang merupakan selter terakhir sebelum menuju puncak Damaran Baru. Pada area *camping ground* disediakan rumah pondok dan perlengkapan memasak yang sangat sederhana. Terdapat sumber air yang dapat digunakan untuk minum dan penggunaan lain, namun fasilitas sarana dan prasarana seperti toilet belum tersedia. Akses menuju *camping ground* merupakan jalan setapak yang curam. Suasana pada area *camping ground* disajikan pada Gambar 8.

Area camping ground juga dapat memberikan edukasi bagi pengunjung dengan mengamati dan

menikmati langsung kehidupan di dalam hutan. Melalui kegiatan berkemah, secara tidak langsung pengunjung dapat memahami bahwa konservasi merupakan hal yang perlu untuk dilestarikan (Lalika et al, 2020). Selain itu, tingkat kepuasan pengunjung yang melakukan kegiatan ini dapat memberi masukan dalam pengembangan dan pengelolaan ekowisata.



**Gambar 8.** Areal *Camping Ground*  
(sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

#### g. Hamparan Kantong Semar

Pecinta keanekaragaman hayati dapat menikmati indahnya hamparan berbagai jenis kantong semar. Hamparan kantong semar dapat dilihat setelah berjalan menanjak dari areal *camping ground*, berada pada ketinggian 2.100 mdpl. Terdapat 5 jenis variasi spesies dapat dilihat selama perjalanan menuju puncak. Gambar 9 adalah tanaman kantong semar.



**Gambar 9.** Tanaman Kantong Semar  
(sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

Adethiya *et al*, (2019) menyatakan bahwa kantong semar adalah tanaman karnivora yang memakan serangga, ulat, dan anak katak, karena hidup di daerah yang minim unsur nitrat dan fosfat. Tumbuhan ini mempunyai alat perangkap serangga berupa kantong atau periuk, yang merupakan perubahan bentuk dari ujung daun. Kantong semar cukup mendominasi area savana di kawasan hutan lindung Damaran Baru karena tanaman kantong semar sangat mudah hidup di kawasan ini.

#### h. Savana

Potensi selanjutnya yang tak kalah menarik adalah savana sebagai habitat dari tanaman anggrek dan kantong semar. Hutan savana merupakan lahan yang basah yang banyak ditumbuhi semak karena curah hujan yang tinggi terjadi di wilayah Bener Meriah. Savana ini menarik pengunjung ekowisata karena terdapat berbagai jenis flora yang memberikan nilai keindahan sehingga cocok untuk dijadikan spot fotografi. Di samping itu, pengunjung juga dapat mengenal berbagai jenis tanaman. Gambar 10 merupakan savana yang berada di kawasan hutan lindung Damaran Baru.



**Gambar 10.** Hamparan Savana  
(sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

#### i. Hamparan Anggrek

Hamparan bunga anggrek juga menjadi salah satu potensi ekowisata yang sangat menarik. Di sepanjang perjalanan menuju puncak Damaran Baru, tumbuh berbagai jenis tanaman anggrek yang indah. Terdapat kurang lebih 10 variasi jenis spesies dari tanaman anggrek ini. Potensi objek wisata ini dapat dikembangkan sebagai objek penelitian untuk mengetahui jenis-jenis tanaman anggrek. Berikut Gambar 11 yang merupakan salah satu tanaman anggrek yang terdapat di kawasan hutan lindung Damaran Baru.



**Gambar 11.** Tanaman Anggrek  
(sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

Anggrek (*Orchidaceae*) merupakan tumbuhan dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi, yaitu sekitar 25.000 hingga 35.000 spesies. Data terbaru menunjukkan bahwa 736 genera dengan 28.000 spesies anggrek telah teridentifikasi. Keanekaragaman anggrek tertinggi berada pada wilayah beriklim tropis. Indonesia sebagai negara tropis memiliki sekitar 5.000 spesies anggrek, dan diperkirakan sekitar 1.500 spesies yang sudah teridentifikasi (Usmanti *et al*, 2022).

#### j. Batu Heli

Potensi selanjutnya adalah batu heli yang merupakan spot menarik yang banyak disukai pengunjung untuk dapat dijadikan spot fotografi. Pengunjung dapat menaiki sebuah batu atau biasa yang disebut batu heli untuk dapat mengabadikan momen saat berada di negeri di atas awan. Dengan pemandangan alam sekitar yang luar biasa menarik menjadikan batu heli menjadi sasaran pengunjung sebelum menuju puncak. Berikut Gambar 12, yang merupakan batu heli yang terdapat di kawasan hutan lindung Damaran Baru.



**Gambar 12.** Batu heli  
(sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

#### k. Hamparan Edelweis

Potensi hamparan edelweis menjadi potensi biodiversitas yang terakhir ditemui sebelum menuju puncak Damaran Baru. Hamparan edelweis menjadi daya tarik tersendiri dan juga menjadi potensi yang sangat langka dapat dijumpai saat ini. Bunga edelweis tumbuh di dekat puncak dengan kondisi yang alami. Pengunjung dapat menikmati melalui dokumentasi untuk mengabadikan bunga edelweis sebagaimana Gambar 13.

Bunga edelweis (*Anaphalis javanica*) adalah tumbuhan endemik zona alpina/montana di berbagai pegunungan tinggi Indonesia. Edelweis tumbuh

pada ketinggian 2000-2900 M diatas permukaan laut. Bunga ini memerlukan sinar matahari penuh dan mampu mekar dalam rentang waktu yang sangat lama sehingga dijuluki "bunga abadi".



**Gambar 13.** Bunga edelweis (sumber: LPHK Damaran Baru)

Bunga Edelweis diketahui mampu mekar dalam jangka waktu hingga 10 tahun dan tidak mudah layu karena memiliki hormon etilen yang mencegah kerontokan pada kelopak bunga (Soetoto dan Monica, 2022). Bunga edelweis adalah satu

diantara bunga yang dilindungi di Indonesia dan tugas kita sebagai manusia harus merawat kelestariannya tumbuhan agar tidak punah (Alwi, 2022).

### 1. Puncak Damaran Baru

Jalur tracking menuju puncak merupakan potensi ekowisata yang banyak diminati oleh banyak pendaki. Potensi ini menyajikan panorama yang sangat indah yaitu pemandangan di atas awan pada ketinggian 2.450 mdpl. Menariknya, *tracking* menuju puncak Damaran Baru dapat dilakukan bersama *women ranger* (*ranger* perempuan) terlatih yang berasal dari LPHK Damaran Baru. *Ranger* perempuan telah dibekali berbagai pengetahuan mengenai flora dan fauna yang hidup di kawasan hutan lindung Damaran Baru sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada pengunjung mengenai berbagai upaya perlindungan hutan. Perjalanan menuju puncak dan Puncak Damaran Baru dapat dilihat pada Gambar 14.

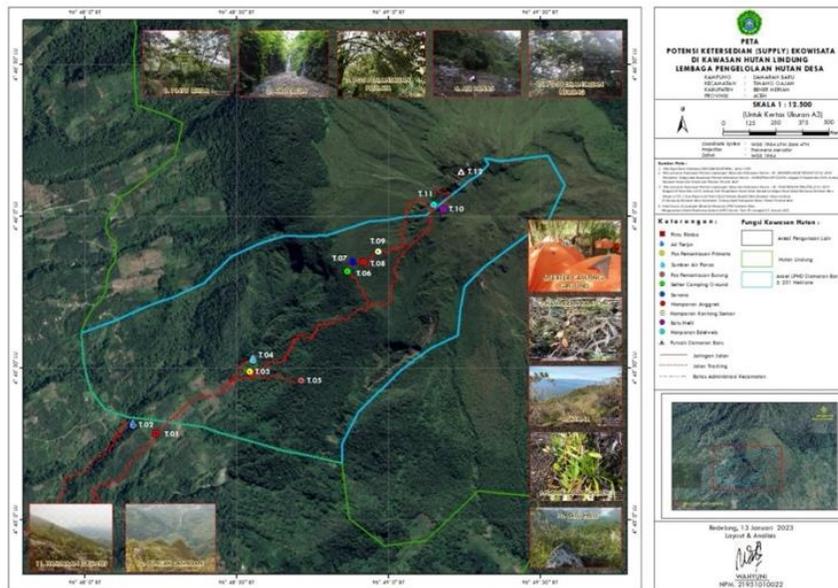


**Gambar 14.** Jalur *tracking* menuju puncak dan puncak Damaran Baru (sumber: dokumentasi peneliti, 2023)

Jalur *tracking* yang ada di lokasi ekowisata menuju puncak masih alami, terdiri dari tanah dan bebatuan. Masih belum banyak penanda atau rambu jalan *track* menuju puncak. Pada sebagian jalur yang sangat curam sudah disediakan tali pengaman, namun untuk jalur lain yang curam belum disediakan. Akses jalan yang susah dinilai belum memadai bagi pengunjung pemula, namun bagi pendaki profesional jalur Damaran Baru sangat menantang. Secara keseluruhan, potensi *supply* yang berada pada lokasi ekowisata kawasan hutan lindung Damaran Baru dapat dipetakan pada Gambar 15.

### 2. Analisis Potensi Demand

Ekowisata Damaran Baru banyak diminati oleh pengunjung pada tahun 2019, namun terjadi penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2021, pengunjung mulai kembali meningkat kembali sampai pada tahun 2022 yang mencapai kurang lebih 200 pengunjung seperti yang ditunjukkan oleh grafik jumlah kunjungan pada Gambar 16.



**Gambar 15.** Peta potensi *supply* ekowisata hutan lindung Damaran Baru (Sumber: hasil penelitian, 2023)



**Gambar 16.** Jumlah kunjungan pada tahun 2019-2022

Banyaknya pengunjung di tahun 2022 dipengaruhi oleh keinginan masyarakat untuk melakukan perjalanan rekreasi. Data yang diperoleh berdasarkan kuesioner, sebesar 62% pengunjung memiliki tujuan rekreasi. Sementara sebesar 24% dari total pengunjung melakukan penelitian dan kegiatan dokumenter di kawasan hutan lindung Damaran Baru.

Pertumbuhan kunjungan dapat dilihat dari asal informasi mengenai ekowisata. Pengunjung menerima informasi terbanyak dari informasi lisan sebesar 52%, selanjutnya berasal dari media cetak sebesar 30%. Sehingga dapat diketahui bahwa

pertumbuhan kunjungan juga dipengaruhi oleh sumber informasi serta fasilitas sarana dan prasarana yang menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan yang harus dipenuhi untuk mencapai kepuasan/*pleasure* (Agustine *et al*, 2016). Pada era globalisasi 4.0 ini, penyaluran informasi sebagai salah satu cara pengembangan pariwisata harus diperluas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Sebagaimana menurut Komalasari *et al*, (2020) bahwa industri perjalanan dan pariwisata dapat berkembang pesat karena peran dari informasi teknologi yang memfasilitasi akses informasi mengenai produk pariwisata kapanpun dan dimanapun.

Menurut Agustine *et al*, (2016), *demand* wisata adalah suatu permintaan wisata terhadap ruang, waktu dan harga tertentu. Keberadaan *demand* erat kaitannya dengan *people need* (kebutuhan manusia) dan *people want* (keinginan manusia atau motif untuk melakukan aktivitas). Analisis potensi *demand* ekowisata berasal dari responden pengunjung. Sehingga kita dapat mengetahui apa saja permintaan dari pengunjung dari aksesibilitas, fasilitas dan potensi ketersediaan yang ada.

Potensi *demand* yang diperoleh dari pengunjung antara lain:

#### 1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata sangat disukai pengunjung antara lain ialah pemandangan alam, tumbuhan yang beraneka ragam, hewan yang ada, air panas, dan sungai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi daya tarik wisata untuk pemandangan alam sebanyak 57,5% sangat menarik dan 42,5% menarik. Hasil yang sama juga diperoleh untuk tumbuhan dan hewan.

#### 2. Akses wisata

Akses wisata dinilai masih kurang mendukung, karena jalan yang dilalui masih berbatu, belum adanya pengerasan maupun aspal menuju pintu rimba, dan kurangnya rambu-rambu lalu lintas. Akses menuju puncak juga masih alami dan belum terdapat pengamanan yang baik sepanjang jalur. Akses jalan yang terdiri dari bebatuan dan tanah serta kelerengan dari curam sampai sangat curam membuat pengunjung memberikan penilaian yang kurang baik pada akses wisata.

#### 3. Fasilitas, sarana dan prasarana

Terdapat area parkir yang berada di embung yang memungkinkan untuk dapat memarkirkan kendaraan sebelum menuju hutan lindung Damaran Baru. Fasilitas sarana dan prasarana yang belum memadai antara lain warung, toilet, *leaflet* ataupun papan gambar informasi pondok untuk tiap selter, dan mushola. Selain itu, jalan setapak dapat dilebarkan lagi untuk kenyamanan pengunjung. Demikian juga dengan jalur tracking, jalur yang curam dapat ditandai dan diberikan tali pengaman untuk menghindari kecelakaan.

#### 4. Kondisi kebersihan

Kondisi kebersihan pada lokasi masih memadai dikarenakan pengunjung tidak diperbolehkan membawa makanan yang akan menimbulkan

sampah plastik, yang merupakan salah satu upaya dalam pelestarian lingkungan. Namun perlu penataan untuk meningkatkan keindahan pada lokasi ekowisata yang nantinya dapat menarik pengunjung. Pengelola dapat menyediakan tong sampah di lokasi embung. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kondisi kebersihan menurut pengunjung yaitu baik dengan jumlah 75%.

#### 5. Kepuasan dalam penggunaan

Rata-rata penilaian yang diperoleh dari pengunjung adalah cukup puas dengan persentase sebesar 60% disebabkan oleh fasilitas yang masih kurang memadai. Namun dari segi kepuasan dalam objek wisata, rata-rata menjawab sangat puas dengan persentase 43,75% dan menjawab puas dengan persentase 40,62%, sehingga pengunjung memiliki keinginan kembali lagi untuk menikmati alam.

#### 6. Kenyamanan dan Kepuasan Aktivitas

Pengunjung nyaman dan sangat puas menikmati aktifitas kegiatan ekowisata dengan menikmati pemandangan, mengamati hewan dan tumbuhan, menelusuri jalan setapak, serta menelusuri sungai. Hasil penelitian menunjukkan kenyamanan aktivitas pengunjung diperoleh sangat nyaman dengan persentase sebesar 48,75% dan nyaman sebesar 44,37%. Hal ini menunjukkan pengunjung merasa sangat nyaman berada pada lokasi ekowisata.

#### 7. Pelayanan petugas

Berdasarkan hasil kuesioner, responden menyatakan pelayanan petugas maupun *ranger* memuaskan dan 100% responden menyatakan ingin mengulang kunjungan kembali. Responden juga dimintai pendapat mengenai ekowisata dan dari hasil penelitian, keseluruhan pengunjung atau sejumlah 100% menjawab mendukung sepenuhnya kegiatan ekowisata.

Sementara dari sisi penawaran (*supply*), fasilitas yang belum sesuai atau belum tersedia yaitu café yang menyediakan kuliner khas, mushola, pintu masuk yang belum memadai, rambu jalan, toilet, poster, sarana dan prasarana di lokasi ekowisata, kebersihan, akses jalan yang belum memadai pada jalur pendakian. Berdasarkan hasil analisis *supply-demand*, maka diperlukan upaya manajemen kawasan meliputi manajemen perlindungan alam, fasilitas wisata serta sosial budaya masyarakat. Upaya manajemen perlindungan alam diantaranya

restorasi, pembuatan shelter yang layak, menyediakan berbagai fasilitas demi kenyamanan pengunjung. Demikian juga upaya manajemen sosial budaya masyarakat yaitu dengan mengadakan pelatihan keterampilan, mendorong pengembangan ekowisata dengan melestarikan alam dan peningkatan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustine *et al.*, (2016).

### Kesimpulan

Berdasarkan potensi *supply* pada ekowisata Damaran Baru diperoleh hasil yaitu terdapat 12 titik potensi *supply* yang dapat ditawarkan kepada pengunjung antara lain pintu masuk lokasi ekowisata, air terjun, pos pemantauan primata, air panas, pos pemantauan burung, area *camping ground*, hamparan kantong semar, savana, hamparan anggrek, batu heli, hamparan edelweis, dan puncak Damaran Baru. Potensi *supply* yang dimiliki bernilai tinggi sehingga menjadi objek yang dicari oleh pengunjung.

Potensi *demand* menunjukkan daya tarik wisata dari segi pemandangan sangat menarik, namun untuk akses wisata masih dinilai kurang

mendukung. Demikian juga untuk fasilitas sarana dan prasarana masih dalam kondisi belum mencukupi. Dalam hal kepuasan dalam penggunaan, kenyamanan dan kepuasan aktifitas serta pelayanan petugas dinilai masih baik. Demikian juga untuk pertumbuhan pengunjung tiap tahunnya meningkat. Fasilitas wisata merupakan bagian dari kebutuhan wisatawan yang harus dipenuhi untuk mencapai kepuasan pengunjung.

### Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Almuslim selaku dosen pembimbing I peneliti Bapak Dr. Halus Satriawan, S. P., M. Si., dan dosen pembimbing II peneliti Bapak Dr. Rahmat Abbas, M. Si. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Almuslim Dr. Ir. Cut Azizah, ST., MT., Ketua Prodi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Almuslim Ibu Dr. rer. nat. Ernawita, S. Si., M. Sc., masyarakat Kampung Damaran Baru, LPHK Damaran Baru, KPH Wilayah II Aceh serta pihak lainnya yang terkait membantu dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Adethiya, L., Erianto., & Hari, P. (2019). Identifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Sebuak Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. 7(2): 668-681.
- Agustine, R., Alikodra, H.S., & Iskandar, E. (2016). Analisis Penawaran dan Permintaan Ekowisata Bekantan di Hutan Rawa Gelam Tapin Kalimantan Selatan. *Media Konservasi*. 21(2): 143-151.
- Alwi, M, A. (2022). Implementasi Pasal 21 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dalam Perlindungan Bunga Edelweis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum Dinamika*. 28(12): 4866-4878.
- Arniawati., Safril, K., & Rahmawati, A. (2017). Analisis Jasa Lingkungan Ekowisata Air Terjun Lahundape di Kawasan Tahura Nipa-Nipa. *Jurnal Ecogreen*. 3(1): 27-31.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.9343/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/11/2019 tentang Pemberian Hak Pengelolaan Hutan Desa Kepada Lembaga Pengelola Hutan Desa / Kampung Damaran Baru seluas ± 251 (Dua Ratus Lima Puluh Satu) Hektar Berada Pada Kawasan Hutan Lindung di Kampung Damaran Baru Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh.
- Komalasari, R., Puji, P., & Budi, H. (2020). Teknologi Informasi E-Tourism Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata. *Jurnal Altasia*. 2(2): 163-170.
- Lalika, H, B., Herwanti, S., Febryano, I.G., & Winarno, D.W. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara*. 3(1): 25-31.
- Mubarik, A, L., Aditya., Mayrendra, C, Latrianto, A., Prasetyo, Y, E., Sukma, R, N., Alifah, E, N., Latifah, T, N., Kusuma, S, P., & Karim, Y, R, A. (2020). Keanekaragaman Burung Sebagai Potensi Pengembangan Avitourism di Objek Wisata Girimanik, Wonogiri, Jawa Tengah. *Journal of Tropical Biology*. 8(3): 152-162.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8

- Tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi.
- Rohmayanto, Y., Nurfatriani, F, N., & Kurniawan, A, S. (2019). Skala Usaha Ekonomis Perhutanan Sosial: Studi Komparasi pada Agroforestry dan Ekowisata di Yogyakarta dan Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan ekonomi Kehutanan*. 16(1): 55-80.
- Rolina, M., Yoza, D., & Qomar, N. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Aek Martua di Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kehutanan*. 4(1): 20-27.
- Soetoto, E, O, H., & Monica, G. (2022). Perlindungan Hukum Bunga Edelweis di Kawasan Tanam Nasional Gunung Gede Pangrango Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. *KRTHA Bhayangkara*. 16(1): 101-120.
- Subagio, A., Elly, L, R., Miftakhul, H., Idris, R, A., & Sarno. (2020). Pengamanan dan Perlindungan Kawasan Hutan Lindung Batutegi Tanggamus Lampung Berbasis Smart Patrol. *Prosiding Seminar konservasi*.
- Sumaryam., Illahi, R, W., Aida, G, R., Trisbiantoro, D, T. (2022). Analisis Pendapatan Potensial Ekowisata Pasca Covid-19 Banyu Urip Mangrove Center (BMC) di Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Perikanan*. 12(2): 681-690.
- Tiga, M, R, M. (2018). Pengembangan Ekowisata sebagai Alternatif Upaya Konservasi Taman Nasional Matalawa di Kabupaten Sumba Timur, NTT. IPB.
- Undang-Undang Nomor: 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan.
- Usmanti, E., Febri, Y, K., Maura, I, M., Amru, R, B., & Endang, S. (2022). Biodiversitas dan Kekerabatan Fenetik Spesies Anggrek Alam di Kawasan Ekowisata Ayunan Langit, Kulonprogo. Al-Kaunyah: *Jurnal Biologi*. 15(2): 277-289.
- Utami, P. R, Rina, M. (2017). Hubungan Partisipasi Masyarakat dengan Keberlanjutan Ekologi, Sosial-Budaya dan Ekonomi dalam Ekowisata Bahari. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. 1(4): 509-522.